

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Arjowilangun kecamatan kalipare kabupaten malang. Tepatnya di Desa Arjowilangun desa ini terdiri dari beberapa RT dan RW. Desa ini memiliki jumlah penduduk jiwa 13.646 ribu jiwa dari 700 kepala keluarga diantaranya terdiri dari 5.785 jiwa dan perempuan 7.861. dan jumlah penduduk di RT 09 RW 01 sebanyak 170 jiwa.

4.1.2 Data Umum

Data umum pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, riwayat penyakit, makan sebelum vaksin, jenis vaksin yang diterima, tanggal melakukan vaksin, dan iya atau tidak merasakan kejadian ikutan pasca vaksinasi covid 19 dan sebagai sumber informasi

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik umum responden mengalami KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi)

Karakteristik	frekuensi orang	Persentase
Usia		
17 – 25	16	27%
26 – 35	7	11%
36 – 45	12	20%
46 – 55	25	42%
Total	60	100%
Jenis kelamin		
laki – laki	39	65%

perempuan	21	35%
Total	60	100%
Riwayat penyakit		
Ada	11	18%
Tidak ada	49	82%
Total	60	100%
Makan sebelum vaksin		
Ya	40	66%
Tidak	20	34%
Total	60	100%
Jenis vaksin		
Astrazeneca	40	66%
moderna	20	34%
Total	60	100%
Jangka Vaksin 1 – 2		
< 2 bulan	20	33%
2 – 3 bulan	40	67%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden hampir sebagian besar responden berusia 46 – 55 tahun yaitu berjumlah 25 responden (42%), Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sejumlah 39 respnden (65%), hampir seluruh responden tidak memiliki riwayat penyakit sejumlah 49 responden (82%), sebagian besar responden makan sebelum vaksin sejumlah 40 responden (66%), dan sebagian besar responden menerima jenis vaksin sejumlah 40 responden (66%), sebagian besar jangka vaksin 1 ke 2 yaitu berjarak 2 – 3 bulan yaitu sebanyak 40 responden (67%).

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Khusus Responden KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi)

Indikator	Data Umum				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	F	%	F	%	F	%
A.Gejala Lokal						
Apakah anda merasakan nyeri di area suntikan?	31	52%	29	48%	60	100%
Apakah anda mengalami kemerahan di area suntikan?	28	47%	32	53%	60	100%
Apakah anda mengalami pembengkakan pada tempat suntikan?	25	42%	35	58%	60	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa yang mengalami kejadian ikutan pasca imunisasi sebagian besar mengalami nyeri di area suntikan yaitu 31 responden (52%).

Indikator	Data Umum				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	F	%	F	%	F	%
B.Gejala sistemik						
Apakah anda mengalami demam seluruh tubuh?	30	50%	30	50%	60	100%
Apakah anda merasakan nyeri otot di seluruh tubuh?	60	100%	0	0%	60	100%
Apakah anda merasakan badan lemas setelah vaksin?	29	48%	31	52%	60	100%
Apakah anda mengalami nyeri sendi?	37	62%	23	38%	60	100%
Apakah anda mengalami sakit kepala?	32	53%	28	47%	60	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa yang mengalami kejadian ikutan pasca imunisasi untuk gejala sistemik seluruhnya mengalami gejala nyeri otot diseluruh tubuh yaitu 60 responden (100%).

C.Gejala Lainnya						
Apakah anda mengalami sesak nafas?	9	15%	51	85%	60	100%
Apakah anda merasa mual setelah vaksin?	24	40%	26	60%	60	100%
Apakah anda mengalami pingsan setelah vaksin?	1	2%	49	98%	60	100%
Apakah anda merasakan gatal-gatal di seluruh tubuh setelah vaksin?	20	33%	40	67%	60	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa yang mengalami kejadian ikutan pasca imunisasi yang mengalami gejala lain hampir setengahnya mengalami gejala mual setelah vaksin yaitu 24 responden (40%).



4.1.4 Data Tabulasi Silang

Tabel 4.3 Tabulasi Silang

Karakteristik	Reaksi Lokal				Reaksi Sistemik				Reaksi Lain			
	Ya		Tidak		Ya		Tidak		ya		Tidak	
	F	%	F	%	F	%	f	%	F	%	f	%
Usia												
17 – 25	14	88%	2	12%	16	100%	0	0%	12	20%	4	12%
26 – 35	7	12%	1	2%	8	27%	0	0%	2	10%	6	7%
36 – 45	8	13%	4	7%	12	20%	0	0%	6	10%	6	10%
46 – 55	18	30%	5	8%	23	38%	0	0%	14	23%	9	15%
Jenis Kelamin												
Laki – Laki	18	30%	20	33%	38	63%	0	0%	25	42%	13	22%
Perempuan	9	15%	13	22%	22	37%	0	0%	8	13%	14	23%
Riwayat Penyakit												
Ada	9	15%	1	2%	10	17%	0	0%	5	8%	5	8%
Tidak Ada	38	63%	10	17%	50	83%	0	0%	7	12%	24	40%
Makan Sebelum Vaksin												
Iya	17	28%	3	5%	20	33%	0	0%	11	18%	9	15%
Tidak	27	45%	23	38%	40	67%	0	0%	23	38%	17	28%
Jenis Vaksin												
Astrazeneca	28	47%	11	18%	41	68%	0	0%	27	45%	14	23%
Moderna	15	25%	1	2%	19	32%	0	0%	8	13%	11	18%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang mengalami kejadian ikutan pasca imunisasi dalam kriteria ringan sebagian besar responden berusia 17 – 25 tahun yaitu berjumlah 9 responden (56%), sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sejumlah 25 responden (64%), seluruhnya responden tidak mempunyai riwayat penyakit sejumlah 49 responden (100%), seluruhnya responden makan sebelum vaksin sejumlah 40 responden (100%), seluruhnya responden menerima vaksin jenis Astrazeneca sejumlah 40 responden (100%), dan untuk seluruhnya responden mengalami gejala reaksi lokal yaitu nyeri di area suntikan 31 responden (52%), dan sebagian besar responden mengalami reaksi sistemik yaitu mengalami demam seluruh tubuh yaitu 34 responden (57%), sebagian kecil responden mengalami gejala reaksi lain yaitu merasa mual sebanyak 11 responden (18%).

4.2 Pembahasan

A. Gejala Reaksi Lokal

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa yang mengalami kejadian ikutan pasca imunisasi sebagian besar responden mengalami gejala reaksi lokal nyeri di area suntikan yaitu berjumlah 32 responden (53%). Reaksi lokal yang dapat terjadi pasca vaksin COVID-19 berupa reaksi nyerilokal, kemerahan, bengkak pada tempat suntikan. Reaksi suntikan dan cara penyuntikan yang dilakukan oleh petugas vaksin dilapangan dapat mempengaruhi kondisi ini serta kondisi yang ditemukan oleh peneliti dilapangan adalah banyaknya responden yang takut saat disuntik sehingga otot dari lengan kaku sehingga bisa menimbulkan nyeri lokal (Koesnoe S, 2021). Jenis kelamin juga menjadi penentu ambang rasa nyeri seseorang. Perempuan lebih banyak dan lebih cepat merasakan nyeri dibandingkan laki – laki, dengan perbandingan 5:4 (Triwtik S, 2017).

Menurut teori yang menyebabkan nyeri di area suntikan karena jarum yang dimasukkan kedalam tubuh, dan rasa ambang nyeri wanita lebih tinggi dibanding laki – laki karena wanita cepat merasakan rasa nyeri dan perempuan memiliki hormon esterogen lebih sensitif dan mengakibatkan lebih mudah merasakan nyeri.

B. Gejala Reaksi Sistemik

Berdasarkan hasil dari reaksi gejala sistemik sebagian besar responden dengan mengalami demam seluruh tubuh sebanyak 60

responden (100%). Vaksinasi dilakukan pada tahap awal untuk tenaga Kesehatan dan dilanjutkan dengan masyarakat usia 18 – 59 tahun. Vaksin Covid 19 ini pada usia tersebut akan menghasilkan respon imun yang kuat (Pramudiarja, 2020).

Titer neutralizing antibody merupakan jenis tes darah yang menentukan keberadaan dan tingkat antibodi dalam darah tes ini berguna untuk menyelidiki apakah terdapat reaksi kekebalan yang dipicu oleh antigen didalam tubuh. *Titer neutralizing antibody* tubuh berkurang sebanding dengan pertambahan usia. Responden dengan usia muda kelompok usia 18 – 39 tahun yang memiliki *Titer neutralizing antibody* atau antibodi lebih tinggi (Marwan, 2021). Menurut teori titer neutralizing antibody akan menurun seiring dengan bertambahnya usia, semakin bertambah usia semakin lebih mudah mengalami KIPi dan respon imun tubuh yang menurun, dan yang banyak muncul KIPi sebagian besar berusia 46 - 55 Tahun.

C. Gejala Reaksi Lainnya

Berdasarkan hasil dari gejala reaksi lain sebagian besar mengalami reaksi lain seperti merasakan mual setelah menerima vaksin sebanyak 35 responden (58%). Mual merupakan salah satu gejala yang sering muncul setelah mendapatkan vaksinasi COVID 19. Seperti efek samping yang lainnya, penyebab mual setelah covid bisa terjadi karena tubuh sedang membentuk sistem kekebalan tubuh, dan mual yang ringan akan membaik dan hilang dengan sendirinya setelah beberapa hari

(Kemenkes, 2021). Menurut teori penyebab mual yaitu untuk membentuk sistem kekebalan tubuh dan karena obat yang dimasukkan, dan hasil yang dilakukan Peneliti di desa arjowilangun di dapatkan yang menyebabkan mual setelah vaksin bisa karena obat yang dimasukkan menyebabkan reaksi mual yang membentuk sistem kekebalan tubuh yang kuat.

Berdasarkan hasil dari gejala reaksi lain sebagian besar mengalami reaksi lain seperti merasakan sesak nafas setelah menerima vaksin sebanyak 9 responden (15%). Vaksin bekerja dengan memanfaatkan bagian terkecil dari virus yang sudah dilemahkan. Setelah disuntikan. Virus yang dimasukan akan merangsang sistem kekebalan tubuh agar menghasilkan antibodi untuk melawan penyakit. Terkadang setelah divaksin proses kekebalan tubuh menimbulkan berbagai reaksi diantaranya sesak nafas (kemenkes, 2021). Hasil dari teori di atas terjadinya sesak nafas karena virus yang dimasukan akan merangsang sistem kekebalan tubuh dan hasil yang didapatkan oleh peneliti yang menyebabkan sesak nafas setelah vaksin yaitu karena reaksi dari proses kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi.

Berdasarkan hasil dari gejala reaksi lain yaitu gatal setelah menerima vaksin sebanyak 34 responden (57). Menurut (Dr Michele S 2021) iritasi atau pembengkakan ditempat suntikan bisa terjadi akibat hipersensitivitas kulit yang terkait dengan sistem kekebalan tubuh atau respon sel kekebalan tubuh terhadap komponen vaksin. Menurut teori dengan sistem kekebalan tubuh terhadap komponen akibat

hipersensitivitas yang menyebabkan proses respon sel terhadap komponen vaksin yang menyebabkan kulit timbul gatal gatal setelah menerima vaksin.

Berdasarkan hasil dari gejala reaksi lainnya yaitu pingsan setelah menerima vaksin covid sebanyak 11 responden (18%). Reaksi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti reaksi terkait produk vaksin, cacat mutu vaksin, kekeliruan prosedur vaksin, kecemasan terkait imunisasi, maupun di luar hal tersebut misalnya adanya kondisi atau komorbid tertentu yang dimiliki oleh pasien. Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti kejadian pingsan setelah vaksin disebabkan oleh kecemasan responden terkait imunisasi.

